

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENDORONG EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN UNIT GAWAT DARURAT
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA DUMAI**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

FITRI SAKINAH

10973008109



**PROGRAM S1
KONSENTRASI AUDIT
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENDORONG EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN UNIT GAWAT DARURAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA DUMAI

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peranan audit operasional terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan Unit Gawat Draurat di Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai.

Dengan menggunakan metode purposive sampling, terdapat 35 sampel responden dari seluruh akuntan, staff akuntan, staff UGD, dokter jaga/perawat. Melalui instrumen penelitian yang berupa lembaran daftar pernyataan. Jenis data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan Regresi Linear Sederhana, dengan pengujian analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan parsial (uji t) dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh audit operasional berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD. Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.748 yang berarti bahwa hubungan antara Peranan Audit Operasional dengan Efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD mempunyai hubungan yang kuat sebesar 74.8% dikatakan kuat karena angka tersebut diatas 0.5 atau 50%.

Bagi peneliti yang ingin melakukan studi untuk memperluas atau mengkonfirmasi penelitian ini diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian agar dapat diperoleh tingkat generalisasi yang lebih baik.

Kata Kunci : Peranan Audit Operasional, Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul ***“Peranan Audit Operasional Dalam Mendorong Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai”***.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Teristimewa Kedua Orangtua ku, yaitu ayahanda H. Muchtar dan ibunda Hj. Zaidar yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan dan motivasi dalam setiap langkah-langkahku dan dalam setiap hari-hariku. Jasa ayahanda dan ibunda tidak bisa ananda lupakan dan tidak bisa terbalas oleh ananda, namun ananda akan selalu membuat ayahanda dan ibunda bahagia. Karena materi tidak akan bisa membalas semua pengorbanan ayahanda dan ibunda.

2. Bapak Prof.DR.H.M. Nazir, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Doni Martias, SE, MM, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM,Ak, Selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepada kakanda tersayang Mardiana,AmdKep, Samsul Nizar,S.Tr, Edy Irawan,Amd, Yudi Noviadry, SE. Yang telah banyak melimpahkan perhatian, pengertian, kasih sayang, nasehat bimbingan dan dorongan baik yang bersifat materi maupun non materi sehingga dengan ini semua adinda menjadi tetap tegar dan tabah dalam menuntut ilmu.
8. Buat sahabat sekaligus keluarga kecil ku di kos Sarindah, Sulastriana, Ayu Mistia Dewy, dan Siti Umayatul Amanah yang telah menemani hari-hariku baik senang maupun sedih dan terima kasih atas doa serta dukungannya selama ini.

9. Sahabat ku tersayang Ayu Mistia Dewy, Ifa Wasih Hardiani, Putri Jumaniati, dan Lismaya Maisaroh yang selalu memberikan support dan motivasi selama ini.
10. Terima kasih untuk teman-temanku Akn E Lovers 2009 Yuni, Karno, Elen, Sri, Weni, Tio, Arfan, Rizal dan banyak lagi yang tidak bisa disebut namanya satu persatu. Serta seluruh teman – teman konsentrasi Audit yang telah memberi semangat dan memotivasi penulis.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 19 April 2013

Penulis

FITRI SAKINAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penelitian	7
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Teori Keagenan	9
2.2Pengertian Peranan.....	9
2.3 Gambaran Umum Auditing.....	10
2.3.1 Pengertian Audit.....	10
2.3.2 Jenis-jenis Pengauditan	13
2.3.3 Tipe-tipe Audit.....	15
2.4Standar Audit yang Berlaku Umum.....	16
2.5 Struktur Pengendalian Intern.....	18
2.5.1Pengertian Struktur Pengendalian Intern	18
2.5.2 Tujuan Struktur Pengendalian Intern	20
2.6 Audit Operasional	20
2.6.1 Pengertian Audit Operasional	20
2.6.2 Maksud dan Tujuan Audit Operasional	27

2.6.3 Jenis-Jenis Audit Operasional	30
2.6.4 Manfaat Audit Operasional	31
2.6.5 Tahap-Tahap Audit Operasional	32
2.7 Efektifitas dan Efisiensi	34
2.7.1 Efektifitas	35
2.7.2 Efisiensi	37
2.8 Pelayanan Kesehatan	38
2.9 Pelayanan Gawat Darurat	38
2.10 Rumah Sakit	38
2.11 Hubungan Audit Operasional Atas Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat dengan Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit	39
2.12 Pandangan Islam tentang Audit	40
2.13 Kerangka Konsep	43
2.14 Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan	48
3.1.1 RSUD Dumai	48
3.1.2 Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas	49
3.1.3 Struktur Organisasi	50
3.1.4 Pelaksanaan Audit Operasional Atas Pelayanan Kesehatan	52
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Sifat Penelitian	57
3.4 Populasi dan Sampel	57
3.4.1 Populasi	57
3.4.2 Sampel	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	59

3.6 Pengumpulan Data	60
3.7 Teknik Pengembangan Instrumen	60
3.8 Analisis Data	62
3.8.1 Kualitas Data	62
3.8.2 Asumsi Dasar	63
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	63
3.8.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	63
3.9 Operasional Variabel	64
3.10 Pengujian Hipotesis	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengambilan Kuesioner	67
4.2 Deskripsi Responden	68
4.3 Pengujian Kualitas Data	69
4.3.1 Uji Validitas	69
4.3.2 Uji Realibilitas	72
4.3.3 Uji Normalitas Data	74
4.3.4 Statistik Deskriptif	76
4.4 Uji Asumsi Klasik	77
4.4.1 Uji Heteroskedastisitas	77
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	79
4.5.1 Analisis Regresi Linear Sederhana	79
4.5.2 Uji Signifikan Parsial (uji t)	81
4.5.3 Koefisien Determinan (R^2)	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	86
5.2 Keterbatasan	87
5.3 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam satu dasawarsa belakangan ini dunia medis mengalami perkembangan begitu pesat baik dari sisi pelayanan maupun penemuan-penemuan dalam bidang pengobatan. Bukan itu saja, dari segi tempat-tempat pelayananpun mengalami perkembangan secara luas. Kebijakan pemerintah tentang pendirian rumah sakit, poliklinik dan puskesmaspun merambah ke berbagai daerah. Bukan hanya sekedar kuantitas tempat pelayanan saja yang menjadi sorotan masyarakat umum tetapi kualitas dari pelayananlah yang menjadi prioritas utama yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pelayanan pengobatan.

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam hidup manusia, terutama yang berhubungan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tingkat aktivitas yang tinggi dan tingkat hasil pencapaian aktivitas yang sempurna dapat tercapai bila kondisi kesehatan seseorang tersebut telah cukup memadai. Oleh karenanya sulit bagi manusia dalam kondisi yang tidak sehat dapat bekerja dengan baik. Sehingga diperlukan suatu fasilitas yang mendukung kesehatan yaitu Rumah Sakit, dimana di rumah sakit tersebut orang dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang cukup memadai.

Pada umumnya sebuah rumah sakit didirikan dengan tujuan untuk memberikan suatu pelayanan kesehatan, diantaranya adalah dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan diagnostik lainnya yang dibutuhkan oleh pasien dalam batas-batas kemampuan teknologi dan sarana yang disediakan oleh rumah sakit. Maka dalam hal ini pihak manajemen rumah sakit dituntut mampu untuk menggerakkan, mengatur, dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dari berbagai kelompok tingkat profesional dan tenaga kerja non profesional yang ada untuk mencapai tujuan rumah sakit tersebut.

Dalam memenuhi tujuan dari pihak manajemen tersebut maka hal-hal mengenai pemeliharaan dan juga kestabilan organisasi tersebut harus diatur dan diawasi sedemikian rupa, agar dalam pelaksanaannya nanti dapat menjamin mutu pelayanan kesehatan sampai pada tingkat yang diharapkan.

Audit operasional merupakan suatu audit yang tujuannya menilai organisasi dan efisiensi manajemen dari suatu perusahaan atau bagian dari suatu perusahaan. Audit seperti ini dapat juga dipandang sebagai suatu bentuk kritik membangun disertai dengan pemberian rekomendasi. Kita dapat melihat bahwa pada prinsipnya audit operasional dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi efisiensi dan efektifitas kegiatan objek yang diaudit sehingga jika ada suatu masalah yang timbul dapat segera diidentifikasi untuk dicari pemecahannya. Jadi inti dari konsep audit operasional didasarkan atas pemikiran bahwa seiring dengan semakin luas dan kompleks lingkup kegiatan perusahaan, pemilik tidak dapat mengawasi secara langsung seluruh operasi

kegiatan perusahaannya maka pemilik akan membutuhkan suatu sistem yang dapat mendeteksi berbagai masalah yang merugikan perusahaan agar dapat segera dicari jalan pemecahannya.

Salah satu fenomena yang merupakan temuan audit operasional atas penyimpangan dalam prosedur pengadaan barang disalah satu perusahaan yang cukup besar PT. Kimia Farma Tbk, yang mana perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi obat-obatan. Pada perusahaan tersebut tim audit menemui Kepala Bagian Pengadaan Barang atau Inventaris, pada mejanya banyak ditemukan tumpukan map. Berdasarkan pengalaman tumpukan map-map yang ditaruh pada meja bagian pengadaan berisi kwitansi/nota kontrak yang akan diproses pembayarannya, map yang paling atas umumnya sudah siap diproses pembayarannya lengkap dengan SKPnya, sedangkan map yang paling bawah berisi bukti-bukti yang akan diproses. Jumlah mapnya cukup banyak lebih kurang 15 map. Auditor minta izin untuk mempelajari serta meminta untuk melihat isi map tersebut, dan Kepala Bagian Pengadaan memberikan map yang paling atas yang telah lengkap, lalu auditor sengaja mengambil map yang paling bawah dan melihat isinya, auditor sempat dicegah untuk melihat map yang paling bawah, ternyata isi map tersebut sebagian kertas yang fungsinya sebagai nota pembelian yang telah dilaksanakan beberapa bulan yang lalu, lalu nota tersebut dibuat surat perintah pembelian, yang mana terjadi pembelian barang yang harganya telah di manipulasi oleh Kepala Bagian Pengadaan, sehingga auditor dapat menemukan bukti bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak benar

yaitu terjadinya penggelembungan dana pembelian.

Jadi peranan audit operasional dalam perusahaan/instansi sangatlah besar sekali manfaatnya karena dapat mencegah timbulnya kecuranganyang lebih besar lagi, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Rumah Sakit Umum Daerah merupakan suatu organisasi nirlaba yang dalam kegiatannya rumah sakit tidak mencari keuntungan maksimum melainkan memberikan pelayanan jasa yang maksimum, sehingga didalam mencegah atau meminimumkan ketidakefektifan dan ketidakefisien yang mungkin terjadi dalam pengelolaan kegiatan penjualan jasa pelayanan kesehatan diperlukan adanya audit operasional terhadap kegiatan tersebut.

Rumah Sakit Umum Daerah Dumai merupakan salah satu rumah sakit terunggul di Pantai Timur Sumatera yang modern dengan nuansa melayu. Hingga saat ini Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai menjadi rumah sakit rujukan dari dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bengkalis dan Kabutan Rokan Hilir. Sesuai dengan visi nya Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumaimenerapkan sendi-sendi pelayanan prima dapat diartikan sebagai pelayanan kesehatan yang bermutu dan berorientasi kepada pelanggan. Sama halnya dengan pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat tidak lepas dari efektifitas dalam menjalankan pelayanan terhadap pasien.

Audit operasional sebagai bagian dari fungsi pengendalian merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Audit Operasional atas kegiatan pelayanan jasa yang dilaksanakan oleh BPK selaku tim auditor yang dilakukan pengawasan atau pemeriksaan setahun sekali. Pada Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai dapat dilihat bahwa ruang Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai tampak terlihat kurangnya pelayanan yang maksimal dan kurang cepat tanggap dalam menangani jiwa pasien. Hal ini merupakan tugas penting bagi BPK selaku tim audit dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan lebih ketat dengan cara memberikan perbaikan-perbaikan atau rekomendasi untuk dapat memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan di ruang UGD yang cepat dan tepat dalam penanganan dan meningkatkan kualitas kinerja yang efektif dan efisien.

Menurut (Dan M.Guy,2003) Audit Operasional secara umum bertujuan untuk memeriksa apakah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan (dicapai) dan apabila didalam audit tersebut ditemukan hal-hal yang menyimpang dari apa yang diharapkan, maka pemeriksa melaporkan temuan-temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Pihak manajemen yang berkepentingan langsung dengan pemeriksaan tersebut harus menerima setiap hasil pemeriksaan dan segera melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Audit Operasional atas pelayanan kesehatan unit gawat darurat di Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai dilaksanakan oleh Tim BPK(Badan Pemeriksa Keuangan). BPK merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem

ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Audit Operasional tersebut dilakukan secara periodik, yaitu setahun sekali pemeriksaan (pertahun).

Dalam hal ini peneliti membatasi diri pada salah satu aktivitas dan resiko tertinggi yang dihadapi oleh rumah sakit, yaitu aktivitas penjualan jasa dalam bentuk pelayanan kesehatan pada Unit Gawat Darurat, dalam hal ini ruang Unit Gawat Darurat yang merupakan sasaran pokok dalam kegiatan audit operasional. Dimana pada unit kesehatan ini diharapkan adanya pelayanan yang cepat dan tepat dalam penanganan, terutama pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan jiwa pasien.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul: **Peranan Audit Operasional dalam mendorong Efektifitas dan efisiensi pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai.**

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada peneliti adalah: apakah audit operasional berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh peranan audit operasional terhadap

efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan Unit Gawat Draurat di Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai.

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang memperluas wawasan mengenai audit operasioanal dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi Rumah Sakit

Peneliti berharap dapat memberikan informasi, masukan dan saran yang bermanfaat bagi pengelola rumah sakit untuk pertimbangan dalam audit operasional atas Unit Gawat Darurat.

3. Bagi Rekan mahasiswa dan pihak lain

Diharapkandapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan serta sekaligus menjadi suatu sumber pemecahan masalah mengenai audit operasional atas pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat.

1.4 Sistematika Penelitian

Penulisanini terdiri dari 5 (lima) bab yang disajikan dengan sistematika sebagai berikut.:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi uraian mengenai latar belakangmasalah, rumusan masalah, batas dan lingkup penelitian, tujuandan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II : Tinjauan Pustaka, berisi mengenai pengertian audit, pengertian audit operasional, serta pelayanan kesehatan.
- Bab III : Metode Penelitian, berisi obyek penelitian, sejarah singkat Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai, sumber data, dan jenis penelitian.
- Bab IV : Hasil dan Pembahasan.
- Bab V : Kesimpulan dan Saran, yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan memuat saran yang diharapkan bermanfaat bagi peningkatan audit operasional dalam menunjang efektivitas pelayanan kesehatan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pendekatan ekonomi terhadap perlunya operasional auditor dalam perspektif auditing dapat dikaitkan dengan dasar teori keagenan (*The Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*Agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (Investor) dan pihak agen yang diwakili oleh manajemen (direksi).

Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan kepemilikan perusahaan sehingga muncullah masalah yang disebut dengan masalah agensi teori (*agency problem*) akibat adanya *asimetric information*. Untuk mengurangi masalah agen ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penegak dalam menangani konflik tersebut yang dikenal dengan internal audit (audit operasional).

2.2 Pengertian Peranan

Peranan menurut Komaruddin (2007:768):

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai status.

3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004:349).

2.3 Gambaran Umum Auditing

2.3.1 Pengertian Audit

Pada dasarnya pemeriksaan atau yang lebih dikenal dengan istilah audit bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah selaras dengan apa yang telah digariskan, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses membandingkan antara kenyataan dengan seharusnya

.Untuk mengetahui dengan jelas pengertian audit, maka berikut ini akan dikemukakan definisi-definisi pengauditan yang diambil dari beberapa sumber yaitu:

a. Menurut (Sukrisno Agus, 2004)

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran

laporan keuangan tersebut.

- b. Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003), *auditing* sebagai:

Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

- c. Menurut (Mulyadi, 2002), *auditing* merupakan:

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut (Mulyadi, 2002), berdasarkan beberapa pengertian auditing di atas maka audit mengandung unsur-unsur:

- 1) Suatu proses sistematis, artinya audit merupakan suatu langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. *Auditing* dilakukan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisir dan bertujuan.

- 2) Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, artinya proses sistematis ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.
- 3) Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, artinya pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi merupakan hasil proses akuntansi.
- 4) Menetapkan tingkat kesesuaian, artinya pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikuantifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.
- 5) Kriteria yang telah ditetapkan, artinya kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (berupa hasil akuntansi) dapat berupa:
 - a) Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
 - b) Anggaran atau ukuran prestasi yang ditetapkan oleh manajemen
 - c) Prinsip akuntansi berterima umum (PABU) di Indonesia
- 6) Penyampaian hasil (*atestasi*), dimana penyampaian hasil

dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*)

2.3.2 Jenis-jenis Audit

Menurut (Sukrisno Agus, 2004), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka audit dapat dibedakan atas:

- a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

Masih menurut sumber yang sama, menurut (Sukrisno Agus, 2004), ditinjau dari jenis pemeriksaan maka audit dapat dibedakan atas:

- a. Audit Operasional (*Management Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah

kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

- b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.
- c. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
- d. Audit Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem *Elektronik Data Processing* (EDP).

Menurut Boynton dan Jhonson (2002:6) jenis audit dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara

wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan (*compliance audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Kriteria yang telah ditetapkan dalam audit jenis ini dapat berasal dari berbagai sumber.

c. Audit Operasional

Audit operasional (*operational audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

2.3.3 Tipe Auditor

Menurut Mulyadi (2002:28) tipe auditor dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Auditor Independen

Auditor Independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennnya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

2. Auditor Pemerintah

Auditor Pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Intern

Auditor Intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.4 Standar Audit yang Berlaku Umum

Standar Auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Persyaratan Standar Auditing (PSA) No. 1 telah menetapkan dan menesahkan sepuluh auditing yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Standar Umum, berfungsi untuk mengatur syarat-syarat diri auditor.

Standar umum terdiri dari:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki

keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan pelaporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan lapangan, berfungsi untuk mengatur mutu pelaksanaan auditing. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari:
- a. Pekerjaan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan sistem harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas Struktur Pengendalian Intern (SPI) harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar pelaporan, berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan. Standar pelaporan terdiri dari:
- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada

ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor, harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.5 Struktur Pengendalian Intern

2.5.1 Pengertian Struktur Pengendalian Intern

(Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik dalam Standar Pekerjaan lapangan kedua, 2001), menyebutkan bahwa:

“Pemahaman memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan”.

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) mendefinisikan struktur pengendalian intern sebagai:

Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan

memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Menurut (Mulyadi,2002), dari definisi struktur pengendalian intern tersebut terdapat beberapa konsep berikut ini:

- a. Struktur pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur pengendalian intern merupakan suatu rangkaian yang bersifat pervasive dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan.
- b. Struktur pengendalian Intern dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personil lain.
- c. Struktur pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris, entitas, bukan keyakinan mutlak.
- d. Struktur pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Struktur pengendalian intern memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan untuk dapat merencanakan, mengkoordinasikan dan menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan. Pengendalian intern mencakup kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan tercapainya

tujuan tertentu perusahaan. Konsep struktur pengendalian intern didasarkan atas tanggung jawab manajemen dan jaminan yang memadai untuk menetapkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian intern dan dikaitkan dengan manfaat dan biaya pengendalian.

2.5.2 Tujuan Struktur Pengendalian Intern

Berdasarkan definisi struktur pengendalian intern yang telah diuraikan sebelumnya, maka menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001), tujuan struktur pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga golongan tujuan, yaitu:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi laporan

2.6 Audit Operasional

2.6.1 Pengertian Audit Operasional

Banyak definisi dari audit operasional yang mencakup penyebutan *efficiency* (pengeluaran yang minimum dari sumber daya), *effectiveness* (pencapaian hasil yang diinginkan) dan *economy* (kriteria dari suatu entitas). Dalam artikulasi yang berbeda, audit operasional dikenal sebagai audit manajemen. Perbedaan antara kedua istilah tersebut tidak jelas dan sering digunakan secara bergantian.

Menurut Guy dkk (2003, 419) audit operasional merupakan penelaahan atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan

tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Pada kesimpulan tentang audit operasional, rekomendasi yang umumnya diberikan adalah memperbaiki prosedur. Audit operasional kadang-kadang disebut audit kinerja, audit manajemen, atau audit komprehensif.

Menurut (Amin Wijaya Tunggal,2001), ada beberapa definisi audit operasional yang dikemukakan oleh para ahli auditing, antara lain:

a. (Dale L. Flesher dan Steward Siewert,2001)

“An operational audit is an organized search for ways of improving efficiency and effectiveness. It can be considered a form of constructive criticism”.(Audit operasional merupakan pencarian cara-cara untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas. Audit operasional dapat dipertimbangkan sebagai suatu bentuk kecaman yang konstruktif).

b. (Casler dan Crochet,2000)

“Operational auditing is a sistematic process of evaluting and organization’s effectiveness, efficiency and economy of operation under management’s control and reporting to appropiriate person the result of the evaluating along with recommendation for improvement”.(Audit operasional adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas organisasi, efisiensi dan ekonomi operasi dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kejadian kepada orang yang tepat hasil dari penilaian bersama dengan disertai rekomendasi untuk perbaikan).

c. (Leslie R. Howard, 2000)

“Management audit is an investigation of a business from the highest level downward in order to ascertain whether sound management prevails throughout, this facilitating in most effective relationship with the outside world and the most efficient organization and smooth running of internal organization”. (Audit manajemen merupakan penyelidikan suatu usaha dari tingkat yang tinggi kebawah untuk meyakinkan bahwa manajemen yang sehat berjalan sesuai dengan prosedur, dengan demikian memudahkan hubungan yang paling efektif dengan dunia luar dan organisasi lainnya).

d. (William P. Leonard, 2002)

“Management audit as a comprehensive and constructive examination of an organizational structure of a company, institution or branch of government or of any component there of, such as division or departement, and its plans and objectives, its means of operations, and its use of human and physical facilities”. (Audit manajemen sebagai suatu pengujian yang menyeluruh dan konstruktif dari struktur organisasi suatu perusahaan, lembaga atau cabang dari pemerintah atau setiap komponen dari padanya, seperti suatu divisi atau departemen, dan rencana dan tujuannya, alat operasionalnya, dan utilisasi manusia dan fasilitas fisik).

(Amin Wijaya Tunggal, 2001) juga mendefinisikan berbagai tipe dari auditing sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan manajemen (*management auditing*), dapat didefinisikan sebagai penilaian sistem manajemen perusahaan (*auditee*), apakah sistem tersebut berjalan secara efektif dan resiko apa yang mungkin timbul apabila sistem tersebut telah beroperasi secara efisien.
- b. Pemeriksaan operasional (*operational auditing*), dapat didefinisikan sebagai kerangka yang sama dengan pemeriksaan manajemen, kecuali bahwa pemeriksaan operasional lebih berlaku terhadap sistem operasi *auditee* dari pada terhadap sistem operasi manajemennya. Dengan demikian untuk unit operasional tertentu seperti departemen pembelian, pemeriksaan manajemen akan fokus pada bagaimana sebaiknya unit tersebut dikelola, sedangkan pemeriksaan operasional akan berfokus pada bagaimana agar unit tersebut benar-benar beroperasi.
- c. Pemeriksaan komprehensif (*comprehensive auditing*), merupakan integrasi dari berbagai unsur manajemen operasional dan pemeriksaan keuangan tradisional. Pemeriksaan komprehensif ini mencakup penilaian manajemen *auditee*, operasi, pengendalian finansial dan sistem akuntansi untuk menentukan apakah pengendalian dan mekanisme akuntabilitas telah memadai dan dapat dipertanggung jawabkan pada pemegang sahamnya.

Menurut ketentuan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam Pedoman Pemeriksaan Operasional (2001), audit

operasional adalah:

“Audit yang sistematis terhadap program, kegiatan/aktivitas organisasi dan seluruh atau sebagian dari aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara ekonomis dan efisien, serta apakah tujuan program dan kegiatan/aktivitas yang telah direncanakan dapat dicapai dengan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Menurut (Mulyadi 2002), pengertian audit operasional adalah:

“Audit operasional merupakan suatu review secara sistematis mengenai kegiatan organisasi atau bagian dari padanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut (Arens dan Loebbecke,2003), pengertian audit operasional adalah:

“Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitas”.

Menurut IBK. Bayangkara (2011:2) Audit operasional (audit manajemen) adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktifitas, program-program yang

diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien serta apakah tujuan dari program dan aktifitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2001), meskipun terdapat beberapa perbedaan dari definisi audit operasional seperti telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit operasional merupakan:

a. Proses yang sistematis

Seperti dalam audit laporan keuangan, audit operasional juga mencakup serangkaian langkah atau prosedur yang terstruktur dan terorganisasi. Aspek ini mencakup perencanaan yang tepat, mendapatkan data secara objektif serta menilai bukti yang berkaitan dengan aktivitas yang diaudit.

b. Menilai operasi organisasi

Penilaian operasi organisasi pada suatu kriteria yang ditetapkan atau yang disetujui. Dalam audit operasional, kriteria yang dinyatakan dalam standar kinerja (*performance standards*) yang ditetapkan oleh manajemen. Namun dalam beberapa hal, standar-standar ini mungkin juga ditetapkan oleh industri. Kriteria penilaian organisasi ini sering kali kurang jelas didefinisikan dibandingkan kriteria yang digunakan dalam audit laporan

keuangan. Pemeriksaan operasional mengukur tingkat korespondensi antara kinerja aktual dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

c. Efektivitas, efisiensi dan ekonomi operasi

Tujuan utama dari audit operasional adalah membantu manajemen organisasi yang diaudit untuk dapat memperbaiki efektivitas, efisiensi, dan ekonomi operasi organisasinya. Ini berarti bahwa audit operasional memfokuskan pada masa yang akan datang dan hal ini berlawanan langsung dengan audit laporan keuangan yang mempunyai fokus historis.

d. Melaporkan kepada orang yang tepat

Penerima laporan audit operasional yang tepat adalah manajemen atau individual yang meminta diadakannya audit, kecuali kalau pelaksanaan audit tersebut diminta oleh pihak ketiga, dan pembagian laporan dilakukan tetap dalam entitas bersangkutan. Dalam kebanyakan hal, dewan komisaris atau panitia audit menerima salinan laporan audit operasional.

e. Rekomendasi atau perbaikan

Tidak seperti audit laporan keuangan, suatu audit operasional tidak berakhir sampai dengan pelaporan hasil temuan audit, melainkan diperluas untuk dibuatkannya rekomendasi-rekomendasi yang bertujuan untuk perbaikan manajemen organisasi yang diaudit.

2.6.2 Maksud dan Tujuan Audit Operasional

Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dan objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran-saran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh guna pendayagunaan sumber-sumber secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam mengadakan pemeriksaan, titik berat perhatian utama diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Tujuan audit operasional tidak hanya ingin mendorong dilakukannya tindakan perbaikan tetapi juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelemahan dimasa yang akan datang.

Menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2001), ada beberapa tujuan dari audit operasional:

- a. Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan terjadi untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.
- b. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang

paling efisien.

- c. Mengusulkan pada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien.
- d. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan.
- e. Untuk membantu manajemen, audit atau operasi berhubungan dengan fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan pada manajemen.
- f. Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggungjawab mereka.

Sasaran audit operasional adalah kegiatan, aktivitas, program atau bidang-bidang organisasi yang diketahui atau diidentifikasi memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam hal efektifitas, efisiensi dan ekonomisnya.

Sedangkan Mulyadi (2002:32) menyatakan bahwa tujuan audit operasional adalah untuk:

- 1) Mengevaluasi kinerja
 - 2) Mengidentifikasikan kesempatan untuk peningkatan
 - 3) Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut
- secara ringkas dapat disimpulkan bahwa audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektifitas

pelaksanaan aktivitas suatu organisasi. Audit operasional mengidentifikasi timbulnya penyelewengan dan penyimpangan yang terjadi dan kemudian membuat laporan yang berisi rekomendasi tindakan perbaikan selanjutnya. Audit operasional merupakan salah satu alat pengendalian yang membantu dalam pengelolaan perusahaan dengan penggunaan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan penggunaan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya audit operasional menurut Amin Wijaya Tunggal (2001:14-15) adalah:

- 1) Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan
- 2) Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan laporan-laporan dan pengendalian
- 3) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang ditetapkan rencana-rencana prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah
- 4) Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil
- 5) Menilai ekonomisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan
- 6) Menilai efektifitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan

- 7) Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan

2.6.3 Jenis-Jenis Audit Operasional

Arens dan Loebbecke dalam bukunya, seperti yang diadaptasi oleh Amir Abadi Jusuf (1999,766) membagi audit operasional menjadi tiga jenis:

- a. Audit Fungsional (*functional audit*)

Audit fungsional adalah audit yang dilakukan terhadap satu atau lebih fungsi dari suatu organisasi. Adapun pengertian fungsi merupakan suatu alat penggolongan kegiatan suatu perusahaan. Audit fungsional ini mempunyai keuntungan adanya spesialisasi oleh auditor sehingga auditor dapat mengembangkan keahliannya dibidang tertentu, sedangkan kesulitan yang mungkin timbul adalah dalam mengevaluasi fungsi-fungsi yang saling berhubungan.

- b. Audit Organisasi (*Organizational Audit*)

Audit organisasi adalah jenis audit operasional yang organisasinya berhubungan dengan seluruh unit organisasi tersebut, seperti departemen dan cabang. Penekanan pada audit ini adalah bagaimana tingkat efektifitas dan efisiensi tiap-tiap fungsi saling berinteraksi dan perlu diperhatikan pula rencana organisasi dan metode dalam mengkoordinasi aktivitas.

- c. Penugasan Khusus (*Special Assignment*)

Penugasan audit operasional khusus timbul atas permintaan

manajemen. Ada banyak variasi dalam audit seperti ini. Contoh-contohnya mencakup penentuan penyebab tidak efektifnya sistem PDE.

Penyelidikan kemungkinan kecurangan dalam suatu divisi, dan membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi suatu barang.

2.6.4 Manfaat Audit Operasional

Audit perasonal adalah teknik pngenaian yag dapat membantu manajemen dengan menerapkan metode untuk mengevaluasi efektifitas prosedur kegiatan dan pengendalian intern. Audit operasional merupakan suatu bentuk pemeriksaan yang paling luas dan mempunyai cakupan audit atas semua fungsi perusahaan.

Menurut Nugroho Widjayanto (2001:28) manfaat yang dapat diperoleh dari audit operasional antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi tujuan, kebijaksanaan, sasaran dan prosedur organisasi yang sebelumnya tidak jelas
- b. Identifikasi kriteria yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan organisasi dan menilai kegiatan manajemen
- c. Evaluasi yang indenpenden dan objektif atas suatu kegiatan tertentu
- d. Pencapaian apakah organisasi sudah mematuhi prosedur, peraturan, kebijaksanaan serta tujuan yang telah ditetapkan
- e. Penetapan efektifitas dan efisiensi sistem pengendalian manajemen

- f. Penetapan tingkat kehandalan dan kemanfaatan dari berbagai laporan manajemen
- g. Identifikasi daerah-daerah permasalahan dan mungkin juga penyebabnya
- h. Identifikasi berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan laba, mendorong pendapatan, dan mengurangi biaya atau hambatan dalam organisasi
- i. Identifikasi berbagai tindakan alternatif dalam berbagai daerah kegiatan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat audit operasional adalah untuk:

- a. Menilai ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan
- b. Mengevaluasi suatu kegiatan
- c. Mengidentifikasi berbagai bidang yang bermasalah dan mencari penyebabnya
- d. Melakukan perbaikan dan mendorong efektivitas dan efisiensi

2.6.5 Tahap-Tahap Audit Operasional

Suatu audit operasional merupakan pekerjaan besar bagi siapapun yang melaksanakannya. Auditor dalam melaksanakan kegiatannya memerlukan kerangka tugas sebagai pedoman. Tanpa adanya kerangka yang tersusun baik, auditor akan banyak menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya, mengingat bahwa

struktur perusahaan maupun kegiatan sudah semakin maju dan rumit. Melalui kerangka ini, auditor akan mempunyai rencana pemeriksaan yang dapat dilakukan secara sistematis dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang memadai.

Menurut (Arens dan Loebbecke,2003), ada tiga tahap yang dilakukan dalam melakukan audit operasional, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam audit operasional serupa dengan perencanaan untuk audit atas laporan keuangan historis. Seperti dalam audit laporan keuangan, auditor operasional harus menentukan lingkup penugasan dan menyampaikan hal itu kepada unit organisasional, juga perlu menentukan staff yang tepat dalam penugasan, mendapatkan informasi mengenai latar belakang unit organisasional, memakai struktur pengendalian intern, serta menentukan bahan bukti yang tepat yang harus dikumpulkan. Perbedaan utama antara perencanaan audit operasional dengan audit laporan keuangan adalah sangat banyaknya keragaman dalam audit operasional. Oleh karena keragamannya, seringkali sulit menentukan tujuan khusus pada suatu audit operasional, sehingga tujuannya akan didasarkan pada kriteria yang dikembangkan untuk penugasan.

b. Pengumpulan dan evaluasi bahan bukti

Dengan cara yang sama seperti pada audit keuangan, auditor

operasional harus mengumpulkan cukup bahan bukti yang kompeten agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang diuji.

c. Pelaporan dan tindak lanjut

Dua perbedaan utama dalam laporan audit operasional dan keuangan yang mempengaruhi laporan audit operasional. *Pertama*, dalam audit operasional laporan biasanya dikirim hanya untuk pihak manajemen, dan satu salinan untuk unit yang diperiksa. Tidak adanya pemakaian pihak ketiga, mengurangi pembakuan kata-kata dalam laporan audit operasional. *Kedua*, keragaman audit operasional memerlukan penyusunan laporan secara khusus untuk menyajikan ruang lingkup audit, temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi. Hubungan kedua faktor ini mengakibatkan banyak perbedaan dalam laporan audit operasional. Penulisan laporan seringkali memakan banyak waktu agar temuan-temuan dan rekomendasi disampaikan secara jelas. Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam audit operasional disaat rekomendasi-rekomendasi disampaikan kepada manajemen, yang tujuannya adalah untuk memastikan apakah perubahan-perubahan yang direkomendasikan telah dilakukan dan jika tidak apakah alasannya.

2.7 Efektifitas dan Efisiensi

Audit operasional dikenal sebagai audit yang berkonsentrasi pada efektifitas dan efisiensi organisasi. Efektifitas mengukur beberapa hasil suatu

organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas menggunakan sumberdayanya dalam mencapai tujuannya. Sebagai contoh, auditor dapat memeriksa badan federal untuk menentukan apakah badan tersebut telah mencapai tujuannya seperti yang ditetapkan oleh kongres (efektifitas) dan menggunakan sumberdaya keuangannya secara benar (efisiensi)..

2.7.1 Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu Effective yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektifitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektifitas, yaitu:

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan.

Efektifitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.

Efektifitas merupakan salah satu dimensi dari produktifitas,

yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas , kuantitas, dan waktu.

Menurut Anthoni, Dearden, dan Bedford seperti yang dimuat dalam buku sistem pengendalian manajemen oleh Agus Maulana (2004:245) efektifitas adalah sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Efektifitas atau pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan , berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan itu dilakukan.

Efektifitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target. Sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Akan tetapi pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada misi organisasi (Septina Winarsih,Ratminto 2005:179).

Menurut Handoko (2003:70) efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tetap untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Gaspez dalam skripsi Bambang Rianto (2003:56) efektifitas merupakan suatu kejadian dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau aturan organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan kerja memiliki arahan yang dapat dan pencapaian hasil menjadi optimal.

Dari pengertian – pengertian efektifitas tersebut dapat

disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2.7.2 Efisiensi

Efisiensi adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang – buang banyak waktu dalam proses pengerjaannya.

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi). Dalam hubungannya dengan konsep input-proses-output, efisiensi adalah rasio antar output dan input. Seberapa besar output berjalan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jadi, efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

Program atau kegiatan yang dilakukan selalu mengonsumsi sumber daya. Sumber daya merupakan kapasitas aktivitas yang dimiliki dan

tersedia untuk melakukan aktivitas dalam operasi perusahaan. Suatu program dapat berupa berbagai upaya yang akan / sedang dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.8 Pelayanan Kesehatan

Menurut Depkes RI (2009) pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.

2.9 Pelayanan Gawat Darurat

Menurut Depkes RI (2006), pelayanan gawat darurat merupakan salah satu komponen pelayanan di rumah sakit yang dilaksanakan di instalansi gawat darurat atau upaya medis yang terorganisasi untuk mengatasi keadaan Gawat Darurat akibat penyakit, kecelakaan, atau musibah yang terjadi secara mendadak, yang menimpa seseorang atau sekelompok orang yang jika tidak mendapatkan pertolongan medis secepatnya, akan terancam jiwa atau anggotanya.

2.10 Rumah Sakit

Menurut Undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan per orangan yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

1. Rumah Sakit pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi dan tugas.

Tugas rumah sakit adalah sebagai tempat untuk:

- a. Kegiatan penyembuhan
- b. Pemulihan keadaan cacat badan jiwa
- c. Upaya peningkatan dan penegahan
- d. Melaksanakan upaya rujukan kesehatan dan rujukan medis untuk menunjang upaya kesehatan puskesmas

2. Sedangkan fungsi rumah sakit adalah:

- a. Melaksanakan usaha pelayanan medis
- b. Melaksanakan usaha rehabilitasi medis
- c. Usaha mencegah komplikasi dan peningkatan pemulihan kesehatan
- d. Melaksanakan usaha perawatan
- e. Melaksanakan usaha pendidikan dan latihan medis dan para medis
- f. Melaksanakan sistem rujukan
- g. Sebagai tempat penelitian

2.11 Hubungan Audit Operasional atas Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat dengan Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit

Kegiatan pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat memerlukan pengelolaan yang baik dan harus senantiasa meningkatkan pelayanannya, karena pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat merupakan suatu tindakan penanganan keselamatan nyawa dengan ancaman kematian (Gawat Darurat)

dan juga merupakan suatu penghasilan bagi rumah sakit.

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berlangsung dengan waktu yang tidak terbatas dan disertai dengan pertumbuhan yang cepat. Hal ini menyebabkan perlunya mengefektifkan setiap fungsi manajerial yang dijalankan berdasarkan aktifitas perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu fungsi pengendalian sebagai pengaman yang berarti dapat memberikan peringatan apabila ada suatu kegiatan yang menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dari perusahaan berupa pemeriksaan operasional.

Pelaksanaan pemeriksaan operasional dalam pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat berupa pemeriksaan, pengevaluasian, penelaahan, pendeteksian. Dengan terciptanya efektifitas pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat maka diharapkan pelayanan yang diberikan Rumah Sakit khususnya dalam hal ini Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai dapat menjadi pilihan utama Rumah Sakit yang akan didatangi diantara Rumah Sakit lainnya di Dumai.

2.12 Pandangan Islam tentang Audit

Bidang akuntansi akan melahirkan suatu profesi yang disebut akuntan. Profesi ini lahir karena adanya anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil dan objektif) dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT, memberikan pedoman kepada para akuntan yang ayatnya sebagai berikut:

(Q.S: An-Nissa':135)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran, dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”*.(Q.S: An-Nissa':135)

Ayat ini jelas-jelas menyatakan bahwa seandainya kita menjadi seorang akuntan yang tugasnya melakukan pemeriksaan atas harta maka lakukanlah tugasmu dengan sejujur-jujurnya serta bersifat adil antara sesamaumat manusia tanpa ada yang merasa dirugikan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu untuk melakukan kecurangannya dalam suatu pemeriksaan keuangan.

Artinya : *“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”*(Q.S Qaaf ; 16-18).

Ayat di atas mengharuskan sebagai umat manusia yang bertakwa selalu bersikap adil, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemberian jasa, seorang akuntan publik yang profesional harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap rekan seprofesi, tanggung jawab terhadap klien, juga tanggung jawab dan profesi lain yang tinggi, karena setiap perbuatan yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah ASWT.

Ada ayat yang lain dan juga bisa menjadikan pedoman bagi kita, yang menyatakan agar kita menegakkan keadilan serta bersifat jujur dalam melakukan pengauditan dan melarang kita supaya janganlah kita membenci seseorang atau dendam sehingga kita melakukan kecurangan. Dan sesungguhnya adil itu mendekatkan kita kepada Allah SWT , yang dijelaskan didalam surat Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: (QS: Al-Ma'idah:8)

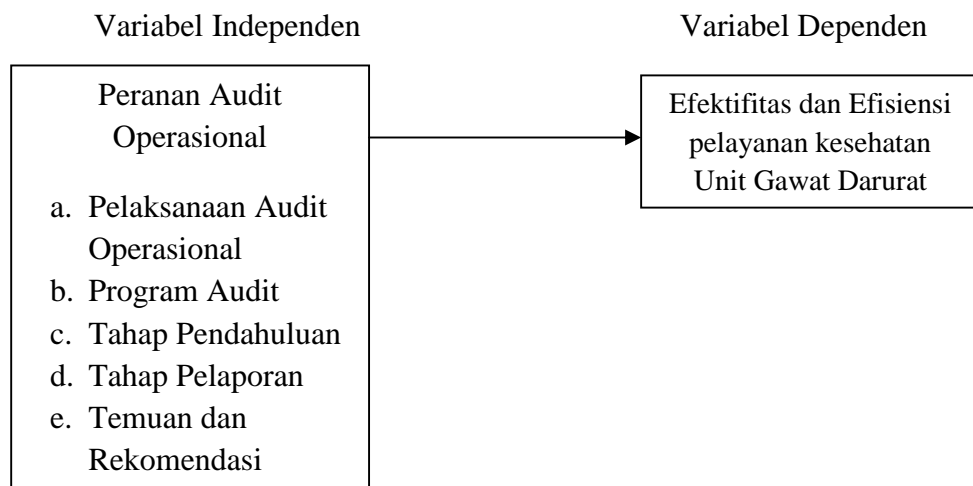
Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi*

dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS: Al-Ma'idah:8)

2.13 Kerangka Konsep

Adapun faktor yang berhubungan dalam mendorong efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan adalah audit operasional. Namun tidak semua variabel diteliti dalam penelitian ini, dengan pertimbangan kepentingan peneliti dilapangan, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti. Peneliti hanya meneliti beberapa variabel saja yaitu audit operasional, maka kerangka konsep serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan pada gambar II.1 sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Konseptual Penelitian



2.14 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenaran lebih lanjut

melalui analisis data yang relevan dengan masalah yang terjadi.

Audit operasional adalah suatu audit yang bertujuan untuk memeriksa efektivitas dan efisiensi semua kegiatan dan menilai apakah cara-cara pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik. Ruang lingkup audit operasional tidak hanya berkisar pada masalah keuangan saja tetapi juga masalah diluar keuangan.

Dalam audit operasional ini lebih ditekankan pada kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memeriksa apakah kebijakan, prosedur, dan kegiatan pelayanan kesehatan sudah mencapai tujuan yang ditetapkan manajemen dan apakah tujuan tersebut dicapai dengan cara yang terbaik dan ekonomis. Pada akhir audit operasional biasanya dimuat rekomendasi untuk mengatasi beberapa kelemahan yang ada serta kemungkinan-kemungkinan untuk menuju perbaikan yang diharapkan dapat membantu manajemen dalam melaksanakan operasi perusahaan, khususnya pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat ini dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan semakin meluasnya ruang lingkup aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, maka tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin bertambah. Oleh karena tingkat aktivitas yang semakin tinggi ini maka diharapkan pihak manajemen mampu untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan perusahaan ini secara efektif dan efisien.

Menurut T. Hani Handoko (2003:373), untuk menjadi efektif dan efisien, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-

kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya:

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar
2. Tepat waktu
3. Dengan biaya yang efektif
4. Tepat akurat, dan
5. Dapat diterima oleh yang bersangkutan

Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif dan efisien sistem pengawasan.

Dalam hal ini aktivitas yang membutuhkan pelayanan ekstra cepat dan tepat, terutama dalam hal ini tingkat resiko tertinggi yang mungkin akan dihadapi Rumah Sakit yaitu pada Unit Gawat Darurat maka peranannya sangat besar bagi kelangsungan hidup Rumah Sakit dan juga tingkat kepuasan pelayanan jasa yang diberikan pada pasien.

Memang benar adanya bahwa Rumah Sakit bergerak bukan pada bidang untuk mencari keuntungan maksimum. Sehingga persaingan dengan badan usaha lain bukan menjadi salah satu ukuran keberhasilan melainkan pengelolaan pada pelayanan sumber daya manusia dan modal yang menjadi prioritas.

Audit operasional dapat dilakukan oleh manajemen dalam hal ini audit internal atau dapat juga dilakukan oleh pihak luar yang ditunjuk untuk memeriksa kegiatan dari rumah sakit tersebut. Audit operasional juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi dan melaporkan hasilnya kepada orang yang tepat disertai rekomendasi

perbaikan. Audit operasional juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk kritik membangun disertai rekomendasi yang dapat diterapkan pada perusahaan secara keseluruhan atau bagian tertentu suatu pemisahan untuk meningkatkan proses operasi kearah yang diharapkan.

Hubungan audit operasional dengan kegiatan pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat di rumah sakit adalah audit operasional sebagai suatu pendekatan yang dilaksanakan untuk memeriksa, mengevaluasi, mendeteksi, dan menelaah metode, prosedur, kebijakan dan kegiatan pengelolaan pelayanan kesehatan, dan umumnya auditor memberikan saran perbaikan kepada pihak rumah sakit sehingga tujuan audit operasional terhadap kegiatan pelayanan kesehatan pada Unit Gawat Darurat adalah peningkatan efektivitas pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat tercapai.

Berdasarkan hal di atas maka hubungan antara audit operasional dan efektivitas pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat adalah audit operasional sebagai suatu pendekatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kriteria efektivitas pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat yang telah ditetapkan artinya dengan dilaksanakannya audit operasional dalam kegiatan pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat, berupa kegiatan pemeriksaan, pengevaluasian, penelaah, dan pendeteksian, maka akan ditentukan hambatan dan ketidakefektifan yang kemudian akan dicari dan dipikirkan cara-cara untuk mengantisipasi dan menanggulangi hal-hal tersebut. Sehingga pada akhirnya keefektifan pelayanan kesehatan akan tercapai dan lebih lanjut lagi tujuan perusahaan yang ingin tercapai dapat terlaksana

dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut: **“Diduga Ada Pengaruh Peranan Audit Operasional dalam mendorong efektivitas dan Efisiensi pelayanan kesehatan pada Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai”**.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 RSUD Dumai

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RSUD Sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan di Daerah Kota Dumai, merupakan salah satu pilar pembangunan kesehatan terutama dalam upaya peningkatan kesehatan perorangan, dan tetap melaksanakan pelayanan kesehatan komprehensif meliputi upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Karena letak geografis yang strategis dan kompetensi SDM yang dimiliki, selain menjadi pusat rujukan pelayanan kesehatan di Kota Dumai, RSUD Kota Dumai juga menjadi pusat rujukan bagi rumah sakit kabupaten disekitar Kota Dumai, misalnya dari Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hilir.

Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai merupakan salah satu rumah sakit terunggul di Pantai Timur Sumatera yang terdiri dari Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir dan kota Dumai

sendiri merupakan coverage area dari RSUD kota Dumai. Meskipun kedua kabupaten yang bersebelahan dengan kota Dumai ini telah memiliki rumah sakit dengan kelas yang sama dengan RSUD kota Dumai, namun sampai dengan saat ini RSUD kota Dumai masih menjadi sentra rujukan dari dua kabupaten tersebut. RSUD kota Dumai juga menerapkan Nuansa Melayu dalam tata krama pelayanan sampai kepada corak dan ruangan.

Adapun Visi Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai ini adalah “Menjadi Rumah Sakit Terunggul Di Pantai Timur Sumatera yang Modern dengan Nuansa Melayu”.

Dalam mencapai Visi tersebut RSUD kota Dumai telah menetapkan Misinya, yaitu:

- a. Menerapkan sendi-sendi pelayanan prima
- b. Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia
- c. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pelayanan
- d. Memantapkan fungsi manajerial yang akuntabel dan transparan, berbasis teknologi informasi

3.1.2 Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai adalah rumah sakit tipe C yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 1549/Menkes-Kesos/SK/X/2000 tanggal 16 Oktober 2000. Berdasarkan Peraturan

Walikota Dumai Nomor 42 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai mempunyai tugas untuk melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, RSUD Kota Dumai mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan medis
- b. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medis dan non medis
- c. Penyelenggaraan pelayanan asuhan keperawatan
- d. Penyelenggaraan pelayanan rujukan
- e. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
- f. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan
- g. Penyelenggaraan pengelolaan administrasi dan keuangan.

3.1.3 Struktur Organisasi

Rumah Sakit Umum Daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata kerja Lembaga Teknis Daerah, bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai merupakan

Lembaga Teknis Daerah yang bertanggung Jawab sepenuhnya kepada Walikota Dumai. struktur Organisasi RSUD Kota Dumai ditetapkan sebagai berikut :

a. Direktur

b. Bagian Tata Usaha

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa Sub.Bagian terdiri dari :

- a). Sub. Bagian Administrasi dan Umum
- b) Sub. Bagian Kepegawaian
- c) Sub. Bagian Pelaporan dan Rekam Medis

c. Bidang Keuangan dan Program

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a) Seksi Program dan Anggaran
- b) Seksi Akuntansi dan Keuangan

d. Bidang Keperawatan

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

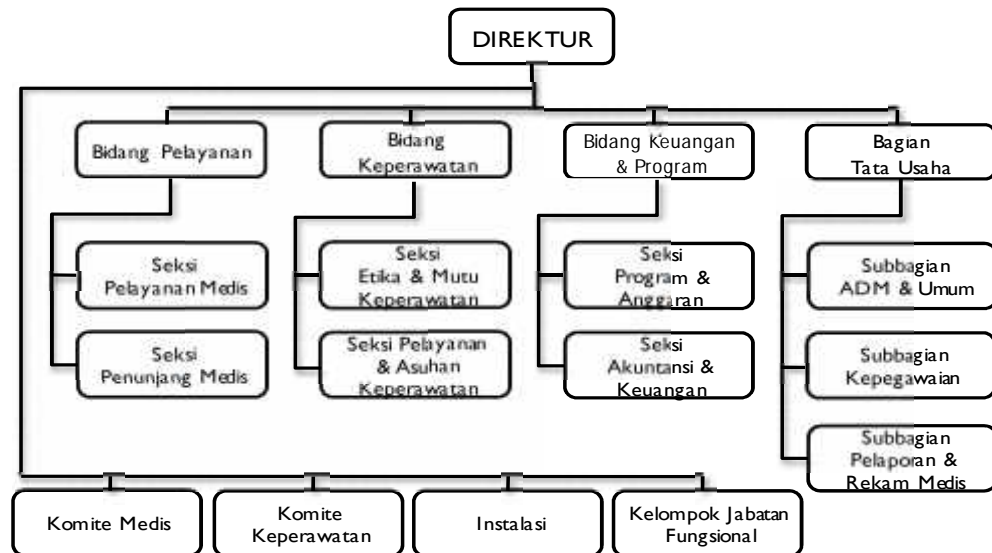
- a) Seksi Pelayanan Asuhan Keperawatan
- b) Seksi Etika dan Mutu Keperawatan

e. Bidang Pelayanan

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a) Seksi Pelayanan Medis
- b) Seksi Penunjang Medis

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA DUMAI



3.1.4 Pelaksanaan Audit Operasional Atas Pelayanan Kesehatan

a. Kualifikasi Audit Operasional

Audit Operasional di Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai dilaksanakan oleh Tim BPK yang mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

1) Indenpendensi

Auditor operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu staff atau kepala bagian dari objek yang diaudit sehingga mamapu menghasilkan laporan yang objektif sesuai dengan fakta yang ada tanpa ada tekanan atau pengaruh dari piha manapun.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kualifikasi audit operasional ditinjau dari segi independensi telah memadai.

2) Kompetensi

Auditor Operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai memiliki kompetensi yang cukup tinggi dibidangnya dan dilakukan oleh orang yang cukup terlatih dan berpengalaman.

Auditor Operasional memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, dan mampu menghadapi dan menilai berbagai situasi yang terjadi yang mempengaruhi bidang yang diaudit. Hal ini menunjukkan kegiatan audit yang dilakukan selama ini berjalan dengan lancar dan tidak ada keluhan dari objek yang diaudit.

b. Program Audit Operasional

Program audit adalah salah satu rangkaian yang sistematis dari prosedur-prosedur audit untuk mencapai tujuan audit. Untuk dapat melaksanakan audit dengan hasil yang baik diperlukan program audit yang lengkap dan terperinci serta terarah.

Auditor harus membuat program audit terlebih dahulu sebelum melaksanakan tahap-tahap audit operasional dimana program audit harus disusun secara sistematis dan terarah

sehingga audit operasional dapat berjalan secara efektif.

1) Objek Audit

Pada prosedur pelayanan kesehatan UGD yang menjadi objek audit adalah bagian-bagian yang terlibat langsung dengan pelayanan kesehatan UGD, yaitu:

- a) Bagian pelayanan kesehatan UGD
- b) Bagian Akuntansi dan Keuangan

2) Tujuan Audit

- a) Untuk memeriksa, menelaah kegiatan perusahaan atau kegiatan perusahaan dan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan tersebut.
- b) Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan pelayanan kesehatan UGD serta mengusahakan upaya penanggulangan.
- c) Mencari alternatif dan usaha meningkatkan efektifitas pelayanan kesehatan UGD
- d) Menyusun rekomendasi bagi penanggulangan kelemahan dan peningkatan kegiatan pelayanan kesehatan UGD.

3) Ruang Lingkup Audit Operasional

Ruang lingkup audit operasional meliputi semua aspek manajemen yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan mutu penanganannya oleh manajemen atas kegiatan atau program yang diperiksa. Aspek manajemen

tersebut yaitu sistem organisasi, kebijakan, perencanaan, prosedur, dan kelengkapan dokumen pendukung.

4) Tahap Audit Pendahuluan

Tahap audit pendahuluan ini bertujuan untuk terselenggaranya perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit secara teratur, baik serta untuk menentukan hal-hal penting yang memerlukan audit lebih mendalam karena adanya permasalahan.

Tahap pendahuluan terdiri dari:

- a) Pengamatan fisik sekilas
- b) Pengamatan prosedur pelayanan kesehatan UGD dengan mencari data tertulis
- c) Pengamatan prosedur pelayanan kesehatan UGD melalui wawancara dengan personil manajemen maupun karyawan

5) Tahap Audit Mendalam

Tahap audit mendalam terdiri dari :

- a) Studi lapangan
- b) Kegiatan analisis

Tahap audit mendalam ini bertujuan untuk melakukan audit mendalam pada temuan-temuan yang diperoleh pada tahap pendahuluan.

- c) Laporan audit operasional

Merupakan tahap akhir dari kegiatan audit operasional untuk melaporkan hasil audit operasional pelayanan kesehatan UGD.

6) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan audit operasional yaitu membuat laporan hasil audit operasional. Laporan audit operasional atas pelayanan kesehatan UGD dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada direktur. Laporan harus disusun secara objektif, jelas dan singkat agar isinya mudah dimengerti. Laporan audit operasional pada umumnya meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Tujuan dan ruang lingkup audit, untuk memberikan gambaran manfaat tersebut kepada pembaca.
- b) Temuan audit, yang dijelaskan secara objektif dalam bahasa yang jelas dan sederhana.
- c) Saran dan rekomendasi, untuk mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

7) Tindak Lanjut atas Hasil Audit

Tindak lanjut atas hasil audit operasional merupakan indikasi yang menunjukkan samapai sejauh mana audit yang telah dilakukan mendapat tanggapan dan dukungan dari Direktur, karena segala usaha yang dilakukan dalam

melaksanakan audit operasional akan berarti apabila disertai dengan tindak lanjut atas saran dan rekomendasi yang telah diberikan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah yang berlokasi di jalan Sultan Syarif Kasim Dumai.

3.3 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey, dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk pengumpulan data. Survey ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan kepada responden.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pengertian Populasi menurut Nurul (2005:116) adalah data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi menurut fanthoni (2006:103) adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Sedangkan elemen itu sendiri dapat diartikan sebagai subjek dimana pengukuran

itu dilakukan. Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yang berminat untuk menyelidikinya.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sample adalah sebagian elemen dari populasi (Indrianto dan Bambang,2002;15).

Menurut Dwi Priyatno Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sebagai populasi data penelitian ini adalah seluruh akuntan, staff akuntan, staff UGD, dokter jaga/perawat pada Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai yang berjumlah 40 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap saebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sensus dimana sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi yang

berjumlah 40 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi:

1. Riset lapangan

Penelitian lapangan dilakukan melalui:

- a. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun lisan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti kepada karyawan perusahaan.
- b. Observasi atau pengamatan langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Riset kepustakaan

Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian. Sedangkan data yang dikumpulkan bersumber pada:

- a. Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari objek penelitian adapun data tersebut diperoleh dengan cara memantau langsung terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan seperti wawancara dan menyebarkan kuesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data-data yang didapatkan dari buku –buku, serta catatan kaki yang dipergunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Pengumpulan Data

Pengolahan data secara manual dengan cara-cara sebagai berikut:

1. *coding*

Adalah usaha mengklasifikasikan jawaban atau hasil yang ada menurut macamnya kebentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode

2. *Editing* (pengeditan)

adalah meneliti kembali apakah isian pada lembaran kuesioner sudah cukup baik dan dapat diproses editing langsung dilakukan ditempat data/lapangan sehingga jika terjadi kesalahan maka upaya pembetulan data dapat segera dilaksanakan.

3. *Entrydata* (Pemasukan Data)

Data yang telah selesai dikoding dan diediting lalu dimasukkan ke dalam kartu tabulasi.

4. *CleaningData* (Pembersihan Data)

Setelah pemakaian data selesai dan sudah benar-benar bebas dari kesalahan selanjutnya adalah melakukan pengujian kebenaran data.

3.7 Teknik Pengembangan Instrumen

Kuesioner yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Pertanyaan umum, adalah pertanyaan yang menyangkut identitas umum responden, antara lain:

- a. Nama
- b. Jabatan
- c. Jenis Kelamin
- d. Umur
- e. Pendidikan Terakhir

yang dinyatakan melalui pertanyaan terbuka dimana kemungkinan jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.

2. Pertanyaan Khusus, adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh audit operasional dalam mendorong efektifitas pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat di Rumah sakit. Kuesioner diajukan dengan menggunakan metode pertanyaan tertutup, dan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Responden akan ditanya mengenai fakta yang ada dalam perusahaan/instansi tentang pengaruh audit operasional dalam mendorong efektifitas pelayanan kesehatan Unit Gawat Draurat.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dan responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan Skala likert (Sugiyono,2007) sebagai berikut:

- A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju)
- B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)
- C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)
- D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Tidak Setuju)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar . Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Realibilitas

Uji Reabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk uji realibilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki

koefisien kenadalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

3.8.2 Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Alat yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah Uji Kolmogorov-Smirnov.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residualnya tetap maka tidak ada heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

1.8.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau

negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

3.9 Operasional Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu Pengaruh peranan Audit Operasional dalam mendorong efektivitas pelayanan kesehatan pada Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai maka terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Merupakan suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam hal ini yang merupakan variabel bebas tersebut adalah **Peranan Audit Operasional**

b. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variabel*)

Merupakan suatu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel sebelumnya. Dalam skripsi ini variabel tidak bebasnya adalah **Efektifitas Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat.**

c. Variabel dan Skala Pengukurannya

Skala pengukuran yang digunakan dalam pengujian variabel independen dengan instrumen survei berupa kuesioner, wawancara dan observasi. Skala pengukuran variabel independen adalah skala likert dengan instrumen kuesioner dan observasi. Berikut ini adalah tabel III.1

yang menguraikan indikator variabel dan skala pengukuran yang digunakan.

Tabel III.1
Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Variabel Independen: “Peranan Audit Operasional”	1. Pelaksanaan Audit Operasional 2. Program Audit 3. Tahap Pendahuluan 4. Tahap Pelaporan 5. Temuan dan Rekomendasi	Likert	Kuesioner
Variabel Dependen: “Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan	Tercapainya Tujuan Pelayanan Kesehatan	Likert	Kuesioner

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah apabila terdapat hubungan kausal (sebab akibat) antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini hanya digunakan uji signifikansi parsial (Uji-t).

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2005:56) uji-t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan:

- Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima
- Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$, maka H_a ditolak

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel independen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengambilan Kuesioner

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian ini yaitu akuntan, staff akuntan, staff UGD, dokter jaga/perawat pada Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai yang berjumlah 40 orang responden yang langsung dijadikan sampel.

Data yang diperoleh ditabulasikan untuk dilakukan analisa secara kuantitatif. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, uji validitas kuesioner, uji realibilitas dan analisis regresi linear berganda.

Pengiriman kuesioner dilakukan pada tanggal 30 Januari 2013 dan dikembalikan pada tanggal 02 Februari 2013. Sebanyak 40 kuesioner yang diantar langsung kepada responden dan kuesioner yang kembali ternyata hanya 35 kuesioner dan 5 kuesioner lagi tidak dikembali. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan 35 responden saja untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	40	100%
Total kuesioner yang terkumpul kembali	35	87.5%
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	5	12.5%
Total kuesioner yang dapat diolah	35	87.5%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan dari Tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti mengirim 40 kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 35 buah kuesioner atau 87.5%. Kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 5 buah kuesioner atau 12.5%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 35 buah kuesioner atau 87.5%.

4.2 Deskripsi Responden

Dalam hal ini meliputi Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan.

4.2.1 Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Tabel IV.2
Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	15	42.8%
Wanita	20	57.1%
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan jenis kelamin jumlah pria sebanyak 15 responden atau 42.8% dan wanita sebanyak 20 responden atau 57.1%.

4.2.2 Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan

Tabel IV.3
Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	3	8.57%
DIII	11	31.4%
S1	18	51.4%
S2	4	11.4%
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan jenjang pendidikan yakni SMA sebanyak 3 responden

atau 8.57%, DIII sebanyak 11 responden atau 31.4%, S1 sebanyak 18 responden atau 51.4%, S2 sebanyak 4 responden atau 11.4%.

4.3 Pengujian Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.

Salah satu cara untuk menguji validitas yang dikembangkan adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n , dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 35. Sehingga dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung sebesar dengan $df = 35$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0.334 ($\alpha = 5\%$).

4.3.1.1 Hasil Uji Validitas Peranan Audit Operasional

Tabel IV.4
Validitas Peranan Audit Operasional

Pernyataan	Corected Item Total Corelation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
X1	0.647	0.334	Valid
X2	0.788	0.334	Valid
X3	0.707	0.334	Valid
X4	0.550	0.334	Valid
X5	0.833	0.334	Valid
X6	0.676	0.334	Valid

X7	0.754	0.334	Valid
X8	0.611	0.334	Valid
X9	0.648	0.334	Valid
X10	0.827	0.334	Valid
X11	0.842	0.334	Valid
X12	0.783	0.334	Valid
X13	0.554	0.334	Valid
X14	0.695	0.334	Valid
X15	0.805	0.334	Valid

Sumber : Data Olahan

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Audit Operasional terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi > 0.334 .

Dalam hal ini Audit Operasional mengidentifikasikan kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dan objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran-saran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh guna pendayagunaan sumber-sumber secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Dalam mengadakan pemeriksaan, titik berat perhatian utama diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Jadi Peranan Audit Operasional terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD di RSUD kota Dumai ini

sangatlah besar sekali manfaatnya karena dapat mencegah timbulnya kecurangan yang lebih besar lagi, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4.3.1.2 Hasil Uji Validitas Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD

Tabel IV.5
Validitas Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD

Pernyataan	<i>Corected Item Total Corelation (r_{hitung})</i>	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0.710	0.334	Valid
Y2	0.494	0.334	Valid
Y3	0.496	0.334	Valid
Y4	0.611	0.334	Valid
Y5	0.552	0.334	Valid
Y6	0.669	0.334	Valid
Y7	0.842	0.334	Valid
Y8	0.773	0.334	Valid
Y9	0.499	0.334	Valid
Y10	0.777	0.334	Valid
Y11	0.643	0.334	Valid
Y12	0.496	0.334	Valid
Y13	0.600	0.334	Valid

Sumber : Data Olahan

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi > 0.334 .

Hubungan antara audit operasional dan efektivitas pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat adalah audit operasional sebagai suatu

pendekatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kriteria efektivitas pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat yang telah ditetapkan artinya dengan dilaksanakannya audit operasional dalam kegiatan pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat, berupa kegiatan pemeriksaan, pengevaluasian, penelaah, dan pendeteksian, maka akan ditentukan hambatan dan ketidakefektifan yang kemudian akan dicari dan dipikirkan cara-cara untuk mengantisipasi dan menanggulangi hal-hal tersebut.

Sehingga pada akhirnya keefektifan pelayanan kesehatan akan tercapai dan lebih lanjut lagi tujuan perusahaan yang ingin tercapai dapat terlaksana dengan baik.

4.3.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk uji realibilitas digunakan Teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

4.3.2.1 Peranan Audit Operasional

Pengujian Peranan Audit Operasional dapat dilihat dari Tabel IV.7 berikut ini:

Tabel IV.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	15

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* Peranan Audit Operasional sebesar 0.933. hal ini berarti bahwa, nilai ini telah melewati syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi > dari 0.6 atau di atas 60%. Maka dapat dikatakan bahwa Peranan Audit Operasional teruji reliabilitasnya.

4.3.2.2 Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD

Pengujian Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD dapat dilihat dari Tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	13

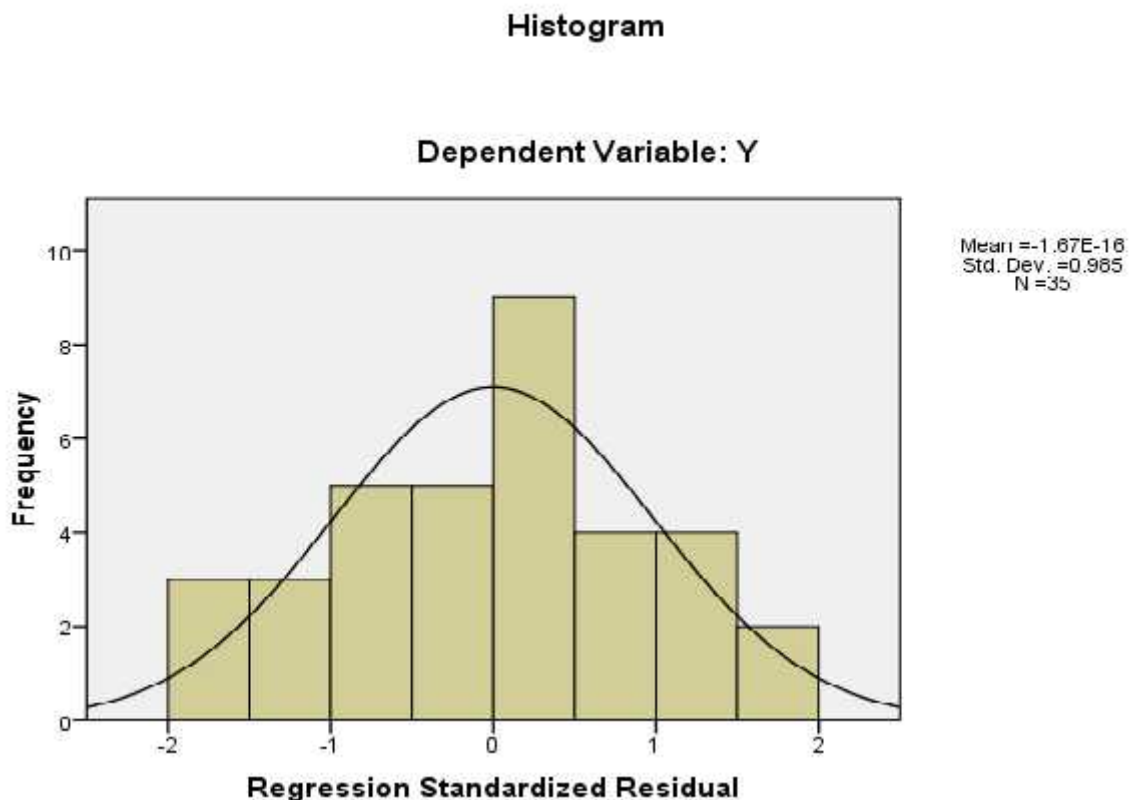
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD terlihat bahwa instrumen ini memenuhi syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi > dari 0.6 atau di atas 60% yaitu menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.874.

4.3.3 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

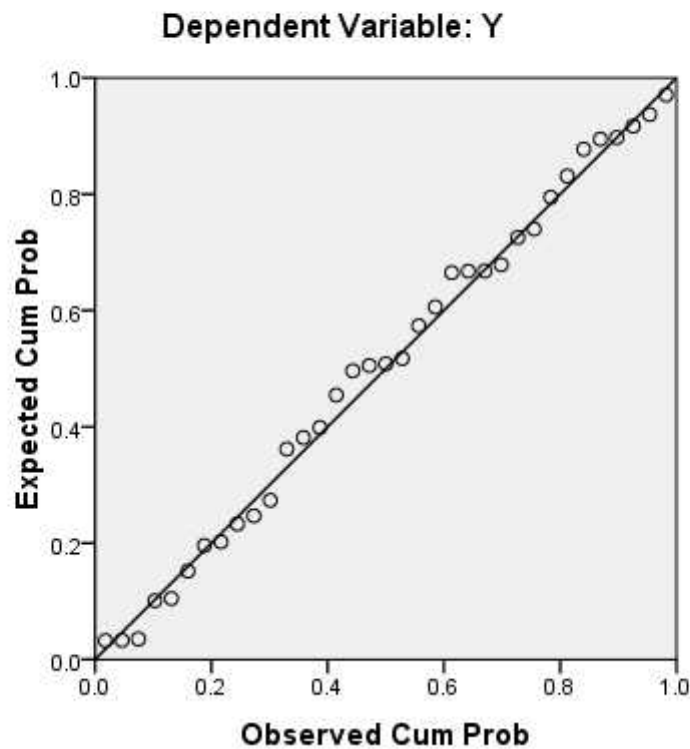
Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, kita dapat melihatnya melalui grafik histogram dan grafik PP Plots. Data yang berdistribusi normal akan menunjukkan kurva histogram berpola berdistribusi normal. Pada grafik PP Plots, data yang terlihat dari penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal bisa menunjukkan normal atau tidaknya distribusi suatu data.



Gambar IV.1

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Dari grafik histogram pada gambar IV.1 menunjukkan grafik histogram yang memberikan pola distribusi mendekati normal, demikian juga halnya pada grafik PP Plots pada gambar IV.2 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Penyebarannya mengikuti garis diagonal kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji normalitas data.

Selanjutnya dibawah ini adalah hasil uji normalitas data melalui uji statistik untuk menunjukkan data normal atau tidak. Uji statistik untuk

mendeteksi normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorof-Smirnov.. kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P>0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti berdistribusi secara normal. Hasil Uji Normalitas Data disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	56.63	46.06
	Std. Deviation	11.376	8.242
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.117
	Positive	.152	.066
	Negative	-.192	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139	.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150	.725

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Dari Tabel IV.9 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan Peranan Audit Operasional(X) sebesar $1.139>0.05$ dan untuk variabel Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD (Y) sebesar $0.692>0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X dan Y berdistribusi normal.

4.3.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi,

varian, yang merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih muda untuk dipahami seperti Tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV.9

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	35	52	17	69	1982	56.63	11.376	129.417
Y	35	33	27	60	1612	46.06	8.242	67.938
Valid N (listwise)	35							

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Peranan Audit Operasional (X) dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai nilai rata-rata 56.63, dengan nilai minimum 17.00 dan maksimum 69.00, nilai range sebesar 52.00, sedangkan standar deviasinya sebesar 11.376. Variabel Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan UGD (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 35 mempunyai nilai rata-rata 46.06, dengan nilai minimum 27.00 dan maksimum 60.00, nilai range sebesar 33.00, sedangkan standar deviasinya sebesar 8.242.

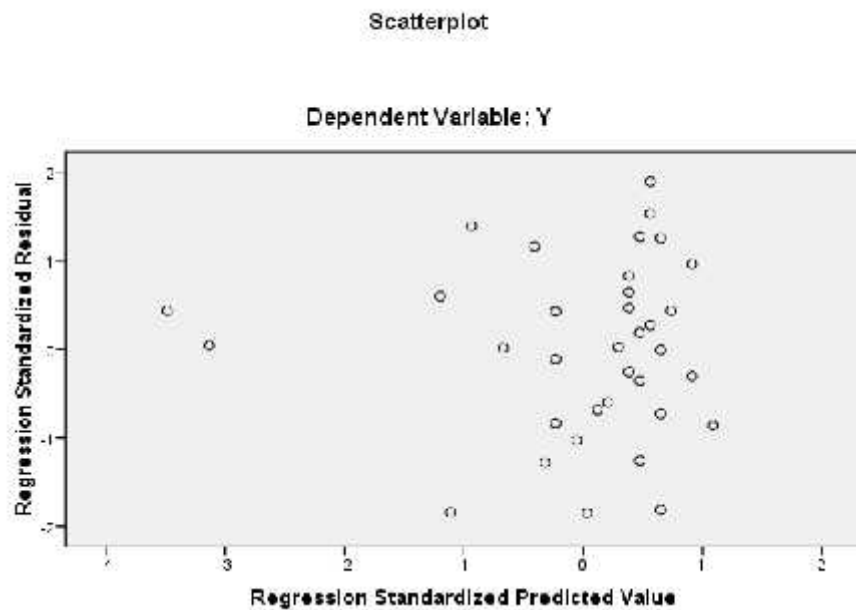
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi

adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian Heteroskedastisitas terlihat pada gambar IV.3 berikut ini:

Gambar IV.3



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Scatterplot berfungsi untuk mengetahui penyebaran data dan membantu untuk memprediksikan nilai regresi antara Peranan Audit Operasional terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD di RSUD kota Dumai.

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD berdasarkan variabel independen audit operasional

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) dan koefisien determinan. Setelah melalui beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

4.5.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan program statistik terlihat pada tabel IV.11 berikut ini:

Tabel IV.10

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Bedasarkan tabel di atas *variabel entered/removed^b* menunjukkan analisis sebagai berikut:

- Variabel yang dimasukkan kedalam persamaan adalah variabelindependen yaitu Peranan Audit Operasional
- Tidak ada variabel independen yang dikeluarkan
- Metode yang digunakan untuk memasukkan data adalahmetode *Enter*

Tabel IV.11
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.379	4.835		3.181	.003		
X	.542	.084	.748	6.468	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS 16

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = 15.379 + 0.542X$$

Arti persamaan regresi linier tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 15.379 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 15.379.
- Koefisien $X = 0.542$, menunjukkan bahwa peranan auditoperasional (X) berpengaruh positif terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan

kesehatan UGD (Y). Artinya, jika setiap kali variabel Peranan Audit Operasional (X) bertambah satu, maka variabel efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD (Y) akan bertambah sebesar 0.542.

4.5.2 Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis sebelumnya. Hasil Uji parsial (t) dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini:

Tabel IV.12

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.379	4.835		3.181	.003		
X	.542	.084	.748	6.468	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Menurut Hartono (2008:109), besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Bila H_0 ditolak ($\text{sig} < 0.05$) berarti berpengaruh, kalau H_0 diterima ($\text{sig} > 0.05$) berarti tidak ada berpengaruh.

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai t tes sebesar 6.468 sedangkan besarnya signifikannya 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dimana

dalam tabel di atas nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6.468 > 1.692$) yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peranan audit operasional berpengaruh signifikan terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD.

4.5.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel IV.13

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.559	.546	5.556	1.994

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel IV.14 diperoleh nilai R sebesar 0.748 yang berarti bahwa hubungan antara Peranan Audit Operasional dengan Efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD mempunyai hubungan yang kuat sebesar 74.8% dikatakan kuat karena angka tersebut di atas 0.5 atau 50%. dan nilai R Square sebesar 0.559 atau 55.9% yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (Efektifitas dan efisiensi

pelayanan kesehatan UGD)mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (Peranan Audit Operasional) sebesar 0.559 atau 55.9%. Sedangkan sisanya sebesar 44.1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan Peranan Audit Operasional berpengaruh terhadap Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Audit Operasional berpengaruh terhadap Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari manfaat audit operasional seperti teori yang dikemukakan oleh (Nugroho Widjayanto, 2001), yaitu :

- a. Identifikasi tujuan, kebijaksanaan, sasaran dan prosedur organisasi yang sebelumnya tidak jelas
- b. Identifikasi kriteria yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan organisasi dan menilai kegiatan manajemen
- c. Evaluasi yang indenpenden dan objektif atas suatu kegiatan tertentu
- d. Pencapaian apakah organisasi sudah mematuhi prosedur, peraturan, kebijaksanaan serta tujuan yang telah ditetapkan
- e. Penetapan efektifitas dan efisiensi sistem pengendalian manajemen
- f. Penetapan tingkat kehandalan dan kemanfaatan dari berbagai laporanmanajemen

- g. Identifikasi daerah-daerah permasalahan dan mungkin juga penyebabnya
- h. Identifikasi berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan laba, mendorong pendapatan, dan mengurangi biaya atau hambatan dalam organisasi
- i. Identifikasi berbagai tindakan alternatif dalam berbagai daerah kegiatan

Audit operasional dapat dilakukan oleh manajemen dalam hal ini audit internal atau dapat juga dilakukan oleh pihak luar yang ditunjuk untuk memeriksa kegiatan dari rumah sakit tersebut. Audit operasional juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi dan melaporkan hasilnya kepada orang yang tepat disertai rekomendasi perbaikan. Audit operasional juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk kritik membangun disertai rekomendasi yang dapat diterapkan pada perusahaan secara keseluruhan atau bagian tertentu suatu pemisahan untuk meningkatkan proses operasi kearah yang diharapkan.

Menurut T. Hani Handoko (2003:373), untuk menjadi efektif dan efisien, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriterianya adalah:

- a. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar
- b. Tepat waktu
- c. Dengan biaya yang efektif
- d. Tepat akurat, dan

e. Dapat diterima oleh yang bersangkutan

Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif dan efisien sistem pengawasan.

Dengan adanya analisa dan pengujian atas efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan unit gawat darurat akan dapat dua kemungkinan yaitu hal-hal yang dapat mendukung dan hal-hal yang kurang mendukung dalam mencapai efektifitas dan efisiensi dalam kelancaran kegiatan perusahaan khususnya dalam pelayanan. Auditor dapat memberikan rekomendasi atau saran-saran bagi perusahaan untuk mempertahankan prestasi atau menanggulangi kelemahan yang ada dalam upaya mencapai efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan.

Dari rekomendasi atau saran – saran yang diberikan oleh auditor, perusahaan akan segera dapat mengambil tindakan atau menanggulangi kelemahan dan meningkatkan prestasi melalui alternatif – alternatif yang direkomendasikan berdasarkan penilaian kegiatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan mengetahui apakah ada pengaruh Peranan Audit Operasional terhadap Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah kota Dumai. Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan realibilitas item pernyataan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien realibilitas menunjukkan nilai *cronbach's alphas* variabel X 0.933 dan variabel Y 0.874. Pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa item-item pernyataan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari *Kolmogorof-Smirnov* yang menunjukkan bahwa jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel Audit Operasional secara statistik $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6.468 > 1.692$) yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peranan audit operasional berpengaruh signifikan terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD.

4. Nilai R Square dari penelitian ini adalah sebesar 0.559 atau 55.9% yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (Efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD) mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (Peranan Audit Operasional) sebesar 0.559 atau 55.9%.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang disadari sepenuhnya oleh peneliti tersebut akan menjadi inspirasi peneliti yang ingin melakukan studi yang memperluas atau mengkonfirmasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara sederhana yang menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja. Penelitian ini hanya melihat pengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan Unit Gawat Darurat tidak mencakup pengaruh yang lainnya.

Keterbatasan yang ada pada penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner ini yaitu tingkat kemampuan generalisir hasil penelitian yang rendah. Responden yang menjadi objek penelitian bisa jadi tidak sesuai dengan target yang peneliti harapkan.

Selain itu, keterbatasan peneliti untuk dapat mengontrol responden dan pada saat mengisi kuesioner juga merupakan kondisi yang dapat menyebabkan kemampuan generalisir hasil penelitian ini tidak maksimal.

5.3 Saran

Keterbatasan yang disadari sepenuhnya oleh peneliti tersebut akan menjadi inspirasi peneliti yang ingin melakukan studi yang memperluas atau mengkonfirmasi penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini mempunyai implikasi yang bisa dikembangkan dengan catatan-catatan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian agar dapat diperoleh hasil genelisir yang lebih baik.
2. Manajemen beserta Dewan Komisaris harus memberikan dukungan penuh terhadap auditor operasional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan mengadakan pelatihan dan program pendidikan bagi auditor operasional untuk meningkatkan fungsi dan tugasnya sebagai bagian auditor operasional.
3. Untuk menghasilkan hasil empiris yang kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut lagi dengan menambah variabel faktor-faktor individual yang mempengaruhi peningkatan efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan UGD.
4. Diharapkan kepada RSUD kota Dumai agar pasien mendapatkan pelayanan yang bermutu demi tercapainya peningkatan efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Surat An Nisaa': 135

Alqur'an Surat Al Maidah : 8

Alqur'an Surat Qaaf : 16-18)

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jilid I

Agus Maulana. 2004. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat

Alif, 2010. *Peranan Audit Operasional dalam menunjang efektifitas produksi pada PT. Ciliandra Perkasa Group*. Skripsi Sarjaan, Pekanbaru : Fak. Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Amin Wijaya Tunggal. 2001. *Audit Manajemen Kontemporer*. Jakarta : Harsindo

Amin Wijaya Tunggal. 2001. *Audit Operasional (Suatu Pengantar)*. Jakarta : Harsindo

Anthony. 2005. *Efektifitas dan Efisiensi Dalam Operasional Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aren, Lobbecke. 2003. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

Bambang Rianto. 2011. *Pengaruh Efektifitas Pelaksanaan dan Pengawasan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pelalawan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau

Boynton dan Johnson. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Dan M. Guy. 2001. *Auditing*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Depkes RI. 2006.

- Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku Kita
- Fhatoni, Abdurrahmat, 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi I*. Yogyakarta : BPEE.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- IBK. Bayangkara, 2011. *Audit Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik dalam standar pekerjaan lapangan kedua*.
- Indrianto, Nur, Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004. Surabaya: PT. Amelia
- Komaruddin. 2007. *Encyclopedia Manajemen* . Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Nursalim. 2002. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru : Suska Press.
- Nurul Zuriyah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nurul Wulandari. 2011. *Pengaruh Audit Operasional terhadap peningkatan efektivitas produksi pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru*. Skripsi Sarjana. Pekanbaru : Fak. Ekonomi dan ILMU Sosial UIN SUSKA RIAU
- Septi Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Septina Winarsih, Ratminto 2005. *Manajemen Pelayanan* . Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta

T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada

Undang-Undang No.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit

Widjayanto,Nugroho. 2001. *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia